



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Bahasa Mandarin

Fase F

Untuk SMA/MA/Program Paket C

Tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Mandarin

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Bahasa Mandarin, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Mandarin tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Mandarin dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Mandarin perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Mandarin. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Mandarin memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Mandarin.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin, bahasa nasional negara RRC, merupakan salah satu bahasa resmi PBB dan salah satu bahasa yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi negara RRC dalam era revolusi industri 4.0 dan kebijakan OBOR (*One Belt One Road*) sebagai salah satu bentuk dari fenomena globalisasi yang menciptakan efek *borderless* bagi setiap negara yang dilaluinya. Sebagai proyek konektivitas global yang dicanangkan pemerintah RRC melalui pembangunan infrastruktur dan jalur transportasi darat dan laut yang menghubungkan negara RRC dengan kawasan Asia, Eropa, dan Afrika,

kebijakan OBOR ini menciptakan potensi dan tantangan berupa persaingan ekonomi dan persaingan antara tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asal RRC. Keadaan ini menciptakan kebutuhan SDM yang mampu berbahasa Mandarin (Wibawati, 2018).

Karakteristik bahasa Mandarin jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, mulai dari segi fonetik, tata bahasa, hingga aksara Han atau karakter Cina atau Hanzi sebagai bahasa tulisnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memberi dasar pengetahuan kebahasaan (empat unsur kebahasaan dan pengetahuan kebudayaan), tetapi juga melatih empat keterampilan berbahasa. Pendekatan komunikatif menjadi pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu pada masing-masing satuan pendidikan. Selain melibatkan keikutsertaan aktif peserta didik, pendekatan ini berjalan bersama dengan pembelajaran berbasis teks yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan mengembangkan bukan hanya pengetahuan, melainkan juga keterampilan berbahasa.

Dengan mempelajari bahasa Mandarin, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi global dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka berkontribusi pada masyarakat luas sebagai perwujudan manusia yang berakhlak mulia. Pembelajaran bahasa Mandarin juga mendorong pelajar menjadi kreatif, percaya diri, aktif, bernalar kritis, bermotivasi, dan mandiri sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

Pembelajaran bahasa Mandarin bertujuan agar peserta didik:

1. memiliki pengetahuan dasar tentang unsur kebahasaan bahasa Mandarin yang menyeluruh dan komprehensif mencakupi ranah fonetik, kosakata, struktur tata bahasa, dan aksara Cina (*Hanzi*);
2. mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang kreatif dan inovatif dalam bahasa Mandarin lisan dan tulis dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terdapat dalam HSK 1 atau yang setara dengan CEFR A1;
3. memiliki pemahaman lintas budaya Cina–Indonesia yang terintegrasi dengan pengetahuan kebahasaan bahasa Mandarin sehingga mampu menggunakan bahasa Mandarin dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai konteks situasi, kondisi, dan lawan bicara dengan kaidah bahasa Mandarin yang baik dan benar.

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

- Sebagai bahasa tonal atau bahasa yang memiliki ton/tona sebagai segmen suprasegmental, bahasa Mandarin memiliki keunikan dalam tataran fonetik atau tata bunyi, yaitu memiliki ton/tona berbeda yang berfungsi membedakan arti. Perbedaan ton/tona tersebut memengaruhi makna, baik makna kata maupun makna kalimat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran tona bahasa Mandarin menjadi bagian atau tahap krusial yang memiliki porsi khusus yang dibelajarkan, baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam pembelajaran fonetik secara keseluruhan.
- Bahasa Mandarin pun memiliki keunikan dalam pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat, serta penulisan aksara yang memiliki perbedaan yang cukup jauh dari bahasa Indonesia.

- Tulisan bahasa Mandarin berupa *Hanzi* merupakan bagian tersulit dalam pembelajaran bahasa Mandarin karena jumlah aksara yang banyak (kira-kira tiga ribu aksara) serta bentuk yang kompleks berupa guratan membentuk gambar bermakna.
- Mata pelajaran bahasa Mandarin saat ini dibelajarkan sesuai kesepakatan para penyelenggara pendidikan. Ada institusi pendidikan yang menjadikan mata pelajaran bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran intrakurikuler, ada yang memasukkannya sebagai mata pelajaran muatan lokal, ada pula yang menjadikannya sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler.
- Peserta didik yang pernah mempelajari bahasa Mandarin pada jenjang pendidikan sebelumnya diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar yang telah dimiliki sekaligus untuk membuat standarisasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- Berkaitan dengan alokasi waktu pada mata pelajaran bahasa Mandarin, pembelajaran bahasa Mandarin dilaksanakan sebagai sebuah mata pelajaran terpadu dengan model pembelajaran *fragmented*.
- Pembelajaran empat keterampilan kebahasaan dibelajarkan dalam setiap pertemuan dengan persentase yang berbeda pada setiap keterampilan. Pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara diutamakan. Keterampilan membaca lebih diutamakan pada membaca *Hanyu Pinyin* (sistem Latinisasi *Hanzi*) dan bukan pada membaca *Hanzi*. Sementara itu, keterampilan menulis juga hanya memberi dasar-dasar penulisan guratan dan urutan penulisan *Hanzi* dan bukan pada keterampilan menulis kalimat atau karangan dengan *Hanzi*.

Elemen-elemen mata pelajaran serta deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Menyimak	<p>Menyimak merupakan keterampilan menerima input lisan yang didengar dalam bentuk beragam bunyi ujaran dan kemudian mengolah input tersebut sehingga mampu memahami informasi yang disampaikan, baik berupa kosakata, struktur kalimat, makna, dan sebagainya. Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan berkomunikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan kebahasaan dan pengetahuan nonkebahasaan. Pengetahuan kebahasaan mencakup pengetahuan fonetik, kosakata, tata bahasa, dan wacana. Pengetahuan nonkebahasaan mencakup pengetahuan tentang konteks (situasi dan latar budaya), pragmatis atau penggunaan bahasa, pengetahuan keilmuan lain, pengetahuan umum keseharian, serta pengetahuan lain (Zhu, 2018).</p>
Berbicara	<p>Keterampilan berbicara bukan hanya mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, terlebih lagi, berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu cara mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai kebutuhan pendengar atau penyimak. Karena berbicara merupakan alat komunikasi sosial, berbicara setidaknya memiliki tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan atau melaporkan (<i>to inform</i>), menjamu dan menghibur (<i>to entertain</i>), serta membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (<i>to persuade</i>) (Tarigan, 2013).</p>

Elemen	Deskripsi
Membaca	Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai suatu proses mengolah simbol-simbol tertulis yang dilihatnya. Keterampilan ini merupakan suatu proses mereka/ memperkirakan, mengidentifikasi, memilih, dan memahami informasi yang terdapat dalam bahan/teks bacaan. Keterampilan membaca dalam bahasa Mandarin secara khusus memerlukan pemahaman mendasar terhadap <i>Hanzi</i> yang tersimpan di dalam memori yang memungkinkan seseorang menangkap makna setiap aksara dan makna kata serta makna kalimat (Yang, 2007).
Menulis	Keterampilan menulis meliputi cara menuliskan <i>Hanzi</i> , frasa, dan kalimat pendek dengan benar sesuai kaidah penulisan aksara Han. Pada awal pembelajaran, keterampilan menulis aksara Han dititikberatkan pada penulisan guratan, urutan guratan, serta pengetahuan dasar terkait radikal dan komponen aksara Han (Hanban, 2008).

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Mandarin Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan teks interaksional dan transaksional, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, dan pengetahuan lintas budaya sesuai konteks penggunaannya. Peserta didik mengaplikasikan kosakata dan struktur tata bahasa untuk mengekspresikan gagasannya secara lisan dan tulisan dalam beragam ujaran sederhana melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis setara HSK 1 atau CEFR A1.

- ?** Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase F
Menyimak	Peserta didik mampu menangkap ide, gagasan, dan informasi dalam bahasa Mandarin lisan yang sangat sederhana. Peserta didik memiliki kemampuan dasar berkomunikasi dan memiliki kemampuan untuk belajar bahasa Mandarin lebih lanjut dalam ranah bahasa lisan secara reseptif dengan memperhatikan struktur teks dan fungsi sosial.
Berbicara	Peserta didik memiliki kemampuan dasar berkomunikasi dan memiliki kemampuan untuk belajar bahasa Mandarin lebih lanjut dalam ranah bahasa lisan secara produktif dengan memperhatikan struktur teks dan fungsi sosial. Peserta didik diharapkan mampu melafalkan ulang setiap ujaran dengan benar, merespons sapaan orang lain, memperkenalkan identitas diri, serta mengungkapkan kebutuhan sendiri atau meminta bantuan dengan atau tanpa bantuan alat/ bahasa tubuh.
Membaca	Peserta didik mampu menangkap ide, gagasan, dan informasi dalam teks bahasa Mandarin tulis yang sangat sederhana. Peserta didik diharapkan mampu mengerti dan mengenali beberapa aksara dan kalimat sederhana untuk berkomunikasi, untuk belajar bahasa Mandarin lebih lanjut dalam ranah bahasa tulis secara reseptif. Pada pembelajaran membaca bahasa Mandarin tingkat dasar, pengenalan aksara Han tidak menjadi yang utama. Pembelajaran membaca lebih diutamakan pada pemahaman bacaan yang ditulis dalam bentuk <i>Hanyu Pinyin</i> .

Elemen	Fase F
Menulis	Peserta didik mampu menulis <i>Hanzi</i> dasar sesuai kaidah penulisan yang benar, seperti arah guratan, urutan guratan, komposisi, dan radikal dengan menguasai 100–300 kosakata terkait kehidupan sehari-hari dan kehidupan sekolah.

-  Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.